

HEALTH EDUCATION DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG AWARENESS EARLY WARNING KEJANG DEMAM ANAK DI ASRAMA KODAM CENDERAWASIH JAYAPURA

*Health Education In Efforts To Increase Parental Knowledge About Early Warning Awareness
Of Febrile Seizures In Children At The Kodam Cenderawasih Jayapura Dormitory*

Isna Meisyarah

Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

(isnameisyarah0@gmail.com)

ABSTRAK **ABSTRACT**

Latar belakang: Kejang demam merupakan salah satu gangguan neurologik yang paling sering dijumpai pada masa anak-anak, terutama pada usia 0 sampai 5 tahun. Mengingat kejadian kejang demam pada anak bisa saja terjadi dalam keluarga dan menimbulkan kegawatdaruratan, maka kesiapan keluarga dalam menangani kejadian kejang demam pada anak dapat menjadi kunci keselamatan anak. Tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *health education* dalam upaya meningkatkan pengetahuan orang tua tentang *awareness early warning* kejang demam anak di Asrama Kodam Cenderawasih Jayapura.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre experimental design* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25.

Hasil: Penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan orang tua tentang *awareness early warning* kejang demam anak sebelum *health education* terdapat 20 orang (66,7%) yang memiliki pengetahuan baik dan 10 orang (33,3%) yang memiliki pengetahuan kurang, sedangkan sesudah *health education* terdapat 30 orang (100,0%) yang memiliki pengetahuan baik dan 0 orang (0,0%) yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar $-4,146 > Z_{tabel}$ sebesar 1,96 dengan nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$.

Kesimpulan: Ada pengaruh *health education* dalam upaya meningkatkan pengetahuan orang tua tentang *awareness early warning* kejang demam anak di Asrama Kodam Cenderawasih Jayapura.

Kata kunci: *Health Education, Pengetahuan, Kejang Demam*

Background: Febrile seizures are one of the most common neurological disorders in children, especially at the age of 0 to 5 years. Given that febrile seizures in children can occur in families and cause emergencies, family readiness in handling febrile seizures in children can be the key to child safety. The purpose of this study was to determine the effect of health education in efforts to increase parental knowledge about early warning awareness of febrile seizures in children at the Kodam Cenderawasih Jayapura Dormitory.

Method: This study uses a pre-experimental design research method with a one group pretest-posttest design approach. Sampling used simple random sampling with a sample size of 30 people in this study. Data collection using questionnaires and analyzed used SPSS version 25.

Results: The study showed that the level of parental knowledge about awareness of early warning of febrile seizures in children before health education was 20 people (66.7%) who had good knowledge and 10 people (33.3%) who had poor knowledge, while after health education there were 30 people (100.0%) who had good knowledge and 0 people (0.0%) who had poor knowledge. The results of the Wilcoxon test obtained a Z_{count} value of $-4.146 > Z_{table}$ of 1.96 with a value of $p = 0.000 < \alpha = 0.05$.

Conclusion: There is an influence of health education in efforts to increase parental knowledge about awareness of early warning of febrile seizures in children at the Cenderawasih Jayapura Military Command Dormitory.

Keywords: *Health Education, Knowledge, Febrile Seizures*

PENDAHULUAN

Kejang demam merupakan salah satu gangguan neurologik yang paling sering dijumpai pada masa anak-anak, terutama pada usia 0 sampai 5 tahun. Berdasarkan data *World Health Organisation* (WHO) menyatakan lebih dari 21,65 juta jiwa anak di dunia mengalami kejang demam sementara 216 ribu anak meninggal dunia (Wandari et al., 2024). Setiap tahunnya kejadian kejang demam di USA hampir 1,5 juta dan sebagian besar terjadi dalam rentang usia 6 hingga 36 bulan dengan puncak pada usia 18 bulan. Angka kejadian kejang demam bervariasi di berbagai negara. Daerah Eropa Barat dan Amerika tercatat 2-4% angka kejadian kejang demam per tahunnya (E. A. Sari et al., 2024). Di Indonesia sendiri, angka kejadian kejang demam berkisar 3%-4% dari anak yang berusia 0-5 tahun setiap tahunnya (Nurhanisah & Kamilah, 2024).

Kejang demam adalah serangan kejang yang terjadi karena kenaikan suhu tubuh (suhu rektal diatas 38°C). Kejang terjadi apabila demam disebabkan oleh infeksi yang mengenai jaringan ekstrakranial seperti tonsilitas, otitis media akut dan bronkitis. Selain demam yang tinggi, kejang juga bisa terjadi akibat penyakit radang selaput otak tumor, trauma atau benjolan di kepala serta gangguan elektrolit dalam tubuh (Nurhanisah & Kamilah, 2024). Kejang yang berlangsung lama biasanya disertai apneu (henti nafas) yang dapat mengakibatkan terjadinya hipoksia (berkurangnya kadar oksigen jaringan sehingga meninggikan permeabilitas kapiler dan timbul edema otak yang mengakibatkan kerusakan sel neuron otak (Windawati & Alfianti, 2020).

Serangan kejang demam pada anak yang satu dengan yang lain tidaklah sama, tergantung nilai ambang kejang masing-masing. Oleh karena itu, setiap serangan kejang harus mendapat penanganan yang cepat dan tepat, apalagi kejang yang berlangsung lama dan berulang. Sebab, keterlambatan dan kesalahan prosedur bisa mengakibatkan gejala sisa pada anak, bahkan bisa menyebabkan kematian (Windawati & Alfianti, 2020).

Kejadian kejang demam dapat ditangani dengan penanganan farmakologi, non-farmakologi dan kombinasi keduanya. Terapi farmakologi yang biasa diberikan pada kejadian kejang demam adalah diazepam untuk menangani kejang, dan parasetamol untuk sebagai antipiretik untuk menurunkan suhu tubuh. Selain itu pemberian terapi kompres atau

tepid *sponge water* juga dapat mengurangi risiko lebih buruk terjadi (Rosmiati et al., 2022).

Mengingat kejadian kejang dan demam pada anak bisa saja terjadi dalam keluarga dan menimbulkan kegawatdaruratan, maka kesiapan keluarga dalam menangani kejadian kejang demam pada anak dapat menjadi kunci keselamatan anak (Suriyani et al., 2023). Pengetahuan menjadi faktor utama yang mempengaruhi keluarga dan orang tua dalam penanganan kejang. Pengetahuan orangtua yang kurang atau kesalahpahaman orangtua dapat menyebabkan kepanikan orangtua dan kesalahan dalam melakukan penanganan pada anak yang mengalami kejang demam. Oleh karena itu, pengetahuan orangtua tentang kejang demam sangat penting, terutama mengenai kapan kejang dapat terjadi, karakteristik atau tanda dan gejala, penanganan serta pencegahan kejang demam (Siregar & Pasaribu, 2022).

Salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan orang tua dalam penanganan kejang demam dengan pemberian *health education*. Edukasi kesehatan merupakan alat yang digunakan untuk memberikan penerangan yang baik kepada masyarakat agar dapat bekerja sama dan mencapai apa yang diinginkan (Nurhanisah & Kamilah, 2024). Tujuan utama edukasi kesehatan adalah menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, memahami apa yang mereka dapat lakukan terhadap masalahnya dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar dan memutuskan kegiatan yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat (Priono et al., 2024).

Edukasi kesehatan mampu memberikan pemahaman lebih baik mengenai penanganan kejang demam serta dapat membantu mengatasi kekhawatiran mereka apabila anak mengalami kejang demam (Nurhanisah & Kamilah, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari et al., (2020), yang mengemukakan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan kejang demam. Penelitian Siregar & Pasaribu (2022), juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan orangtua tentang penanganan pertama kegawatdaruratan kejang demam pada anak, dimana terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dilakukan Asrama Kodam Cenderawasih Jayapura diketahui bahwa dalam jumlah anak

usia 0-5 tahun di Asrama Kodam Cenderawasih Jayapura sebanyak 37 anak, dimana 3 anak pernah mengalami kejang demam, serta 1 anak pernah meninggal akibat keterlambatan penanganan kejang demam. Hasil wawancara dengan 5 orang tua didapatkan bahwa 3 dari 5 orang tua tersebut tidak mengetahui tanda-tanda kejang demam pada anak dan tidak mengetahui cara penanganan yang tepat pada anak yang mengalami kejang demam. Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Health Education* dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua tentang *Awareness Early Warning* Kejang Demam Anak di Asrama Kodam Cenderawasih Jayapura.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *pre experimental design*, *Pre-experimental design* merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif eksperimental yang dilakukan untuk menguji suatu kelompok atau beberapa kelompok dengan menerapkan faktor sebab akibat (Priadana & Sunarsi, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design* yaitu desain yang dilakukan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal subjek sebelum diberi perlakuan sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi subjek sebelum atau sesudah diberi perlakuan yang hasilnya dapat dibandingkan atau dilihat perubahannya (Setiawan & Prasetyo, 2015). Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian dilakukan di Asrama Kodam Cenderawasih Jayapura pada bulan September sampai Oktober 2024. Populasi dalam penelitian adalah seluruh orang tua anak usia 0-5 tahun di Asrama Kodam Cenderawasih Jayapura sebanyak 37 orang dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	30	100,0
Umur		
17-25 tahun	3	10,0
26-35 tahun	21	70,0
36-45 tahun	6	20,0
Pendidikan		
SMP	2	6,7
SMA	10	33,3
DIII	11	36,7
SI	7	23,3
Pekerjaan		
IRT	22	73,3
PNS	1	3,3
Pegawai swasta	2	6,7
Wiraswasta	5	16,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden didapatkan karakteristik jenis kelamin semua responden yaitu perempuan sebanyak 30 orang (100,0%). Umur responden terbanyak berada pada rentang umur 26-35 tahun sebanyak 21 orang (70,0%), sedangkan yang paling sedikit berada pada rentang umur 17-25 tahun sebanyak 3 orang (10,0%). Pendidikan responden terbanyak yaitu DIII sebanyak 11 orang (36,7%), sedangkan yang paling sedikit yaitu SMP sebanyak 2 orang (6,7%). Pekerjaan responden terbanyak yaitu IRT sebanyak 22 orang (73,3%), sedangkan yang paling sedikit yaitu PNS sebanyak 1 orang (3,3%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang *Awareness Early Warning* Kejang Demam Anak Sebelum dan Sesudah *Health Education*.

Pengetahuan	Sebelum <i>Health Education</i>		Sesudah <i>Health Education</i>	
	n	%	n	%
Baik	20	66,7	30	100,0
Kurang	10	33,3	0	0,0
Total	30	100,0	30	100,0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden dilihat dari tingkat pengetahuan orang tua tentang *awareness early warning* kejang demam anak sebelum *health education* terdapat 20 orang (66,7%) yang memiliki pengetahuan baik dan 10 orang (33,3%) yang memiliki pengetahuan kurang, sedangkan sesudah *health education* terdapat 30 orang (100,0%) yang memiliki pengetahuan baik dan 0 orang (0,0%) yang memiliki pengetahuan kurang.

3. Analisis Bivariat

Tabel 3 Pengaruh *Health Education* dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua tentang *Awareness Early Warning* Kejang Demam Anak

Pengetahuan	Median (Min-Max)	Z _{hitung}	Sig (p)
Sebelum <i>health education</i>	63,33 (10-100)	0,000	0,000
Sesudah <i>health education</i>	87,61 (50-100)		

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh rata-rata skor pengetahuan orang tua tentang *awareness early warning* kejang demam anak sebelum *health education* yaitu 63,33, dimana skor terendah yaitu 10 dan tertinggi yaitu 100, sedangkan sesudah *health education* yaitu 87,61, dimana skor terendah yaitu 50 dan tertinggi yaitu 100. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar $-4,146 > Z_{tabel}$ sebesar 1,96 dengan nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$, dengan hipotesis diterima. Interpretasi bahwa ada pengaruh *health education* dalam upaya meningkatkan pengetahuan orang tua tentang *awareness early warning* kejang demam anak di Asrama Kodam Cenderawasih Jayapura.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang *Awareness Early Warning* Kejang Demam Anak Sebelum *Health Education*

Berdasarkan penelitian dilakukan di Asrama Kodam Cenderawasih Jayapura menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, tetapi masih terdapat pula responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang *awareness early warning* kejang demam anak. Hal ini disebabkan karena orang tua kurang mengetahui bahwa kejang demam akan berulang dalam waktu 24 jam, mengukur suhu anak dilakukan untuk memantau suhu tubuh anak pada saat terjadi kejang, memiringkan kepala anak ketika anak sedang mengalami kejang demam, dan memberikan kompres dengan air dingin pada dahi anak.

Pengetahuan orang tua tentang *awareness early warning* kejang demam anak masih terdapat yang kurang dapat dipengaruhi oleh pekerjaan responden, dimana sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak bekerja atau IRT. Senada dengan penelitian Margina et al., (2022), yang mengemukakan bahwa lingkungan sosial atau pekerjaan akan berpengaruh pada pengetahuan seseorang, ibu yang bekerja bukan sebagai tenaga kesehatan (IRT, wiraswasta, swasta) memiliki pengetahuan yang cukup. Ibu yang memiliki pekerjaan akan memiliki akses ke lingkungan sosial yang lebih luas sehingga ibu memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas.

Pengetahuan ialah semua hal yang diketahui mengenai pengalaman individu serta akan meningkat berdasarkan proses pengalaman yang telah dijalani (Langging et al., 2018). Pengetahuan merupakan sebuah rasa

keingintahuan dari indera terutama pada mata dan telinga pada suatu objek tertentu, dimana pengetahuan merupakan perilaku terbuka atau *overt behaviour* yang dimana respon yang diberikan dalam bentuk sebuah tindakan dan dapat dilihat oleh orang lain sesuai yang sedang saat itu dilakukannya (Donsu, 2016).

Menurut peneliti, pengetahuan ibu tentang kejang demam merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terbentuknya suatu perilaku dalam memilih dalam penanganan kejang demam pada anak. Pengetahuan yang kurang tentang kejang demam lebih cenderung menunjukkan perilaku abnormal, seperti ketakutan dan kecemasan, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola kondisi anak dengan baik. Meningkatkan pengetahuan ibu melalui pendidikan dan konseling sangat penting untuk memastikan pengobatan yang tepat dan mengurangi kecemasan.

2. Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang *Awareness Early Warning* Kejang Demam Anak Sesudah *Health Education*

Hasil penelitian yang dilakukan di Asrama Kodam Cenderawasih Jayapura menunjukkan bahwa semua orang tua memiliki pengetahuan baik tentang *awareness early warning* kejang demam anak. Hal ini disebabkan karena orang tua mengetahui bahwa demam tinggi dapat menyebabkan kejang pada anak, kejang demam hanya terjadi pada bayi dan balita, kejang demam ditandai tangan dan kaki anak akan kaku, kejang demam ditandai anak kesulitan dalam bernafas, memberikan kompres dengan air dingin pada dahi anak dan apabila ada tanda-tanda sulit bernafas saya harus segera membawa ke RS terdekat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Souhuwat et al., (2022), mengemukakan bahwa sebagian besar ibu di Desa Hutumuri memiliki pengetahuan yang baik tentang kejang demam pada anak. Penelitian Telaumbanua, (2020), juga mengemukakan bahwa mayoritas ibu di desa Tengah kecamatan Pancur Batu memiliki pengetahuan yang baik mengenai penanganan kejang demam pada anak. Berbeda dengan penelitian Saputra et al., (2019), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebagian ibu di Puskesmas Kampar adalah kurang.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran,

penciuman, rasa dan raba (Jamaliah & Hartati, 2023). Domain pengetahuan ini mengarah pada aspek kognitif yaitu seperti dijelaskan diatas yaitu berkaitan dengan pemahaman individu terhadap objek disekitarnya (Hulu et al., 2020). Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Pakpahan et al., 2021).

Menurut peneliti, pengetahuan yang baik tentang *awareness early warning* kejang demam sangat penting untuk meningkatkan keseluruhan manajemen kesehatan anak dan mengurangi risiko komplikasi. Implementasi *health education* tentang *awareness early warning* kejang demam sangat penting bagi orang tua untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan orang tua dalam menghadapi situasi kejang demam, sehingga dapat menyediakan perlindungan yang optimal bagi anak.

3. Pengaruh *Health Education* dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua tentang *Awareness Early Warning* Kejang Demam Anak

Berdasarkan penelitian dilakukan di Asrama Kodam Cenderawasih Jayapura menunjukkan bahwa ada pengaruh *health education* dalam upaya meningkatkan pengetahuan orang tua tentang *awareness early warning* kejang demam anak di Asrama Kodam Cenderawasih Jayapura. Hal ini disebabkan karena rata-rata skor pengetahuan orang tua tentang *awareness early warning* kejang demam anak sebelum *health education* yaitu 63,33 mengalami peningkatan menjadi 87,61 sesudah *health education*. Hasil ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan orang tua tentang *awareness early warning* kejang demam anak sesudah diberikan *health education*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilia & Kusnantoro (2022), mengemukakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak di Bidan Praktek Mandiri Kota Bekasi tahun 2022. Penelitian Siregar & Pasaribu (2022), juga mengemukakan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan orangtua tentang penanganan pertama kegawatdaruratan kejang demam pada anak di Kabupaten Simalungun. Penelitian lain yang telah dilakukan Puspitasari et al., (2020), juga menunjukkan adanya edukasi meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan kejang demam berulang. Edukasi

dapat dimasukkan ke dalam rencana asuhan keperawatan ketika anak pertama kali dirawat di rumah sakit karena kejang demam, karena terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga ibu dapat mengambil sikap yang positif untuk pencegahan terjadinya kejang demam berulang.

Kejang demam bisa menyebabkan perasaan ketakutan berlebih, trauma secara emosi serta kecemasan pada orang tua. Pengalaman awal orang tua saat melihat anak kejang demam dapat memunculkan ketakutan pada orang tua, hal ini menjadi permasalahan yang sangat mengganggu (Margina et al., 2022). Pengetahuan menjadi faktor utama yang mempengaruhi keluarga dan orang tua dalam penanganan kejang. Pengetahuan orangtua yang kurang atau kesalahpahaman orangtua dapat menyebabkan kepanikan orangtua dan kesalahan dalam melakukan penanganan pada anak yang mengalami kejang demam. Oleh karena itu, pengetahuan orangtua tentang kejang demam sangat penting, terutama mengenai kapan kejang dapat terjadi, karakteristik atau tanda dan gejala, penanganan serta pencegahan kejang demam (Siregar & Pasaribu, 2022).

Salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan orang tua dalam penanganan kejang demam dengan pemberian *health education*. Edukasi kesehatan merupakan alat yang digunakan untuk memberikan penerangan yang baik kepada masyarakat agar dapat bekerja sama dan mencapai apa yang diinginkan (Nurhanisah & Kamilah, 2024). Tujuan utama edukasi kesehatan adalah menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, memahami apa yang mereka dapat lakukan terhadap masalahnya dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar dan memutuskan kegiatan yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat (Priono et al., 2024). Edukasi kesehatan mampu memberikan pemahaman lebih baik mengenai penanganan kejang demam serta dapat membantu mengatasi kekawatiran mereka apabila anak mengalami kejang demam (Nurhanisah & Kamilah, 2024).

Menurut peneliti, *health education* merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua mengenai *awareness early warning* kejang demam pada anak. Melalui program edukasi yang terstruktur, orang tua dapat belajar cara mengenali tanda-tanda kejang demam, langkah-langkah pertolongan pertama yang tepat, serta bagaimana

mencegah terjadinya kejang berulang. Dengan demikian, pendidikan kesehatan tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga berkontribusi pada pengurangan angka morbiditas dan mortalitas akibat komplikasi kejang demam pada anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan efektif pemberian *health education* kepada orang tua, maka semakin baik pula pengetahuan orang tua tentang *awareness early warning* kejang demam anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini antara lain :

1. Tingkat pengetahuan orang tua tentang *awareness early warning* kejang demam anak sebelum *health education* di Asrama Kodam Cenderawasih Jayapura tergolong baik sebanyak 66,7%.
2. Tingkat pengetahuan orang tua tentang *awareness early warning* kejang demam anak sesudah *health education* di Asrama Kodam Cenderawasih Jayapura tergolong baik sebanyak 100,0%.
3. Ada pengaruh *health education* dalam upaya meningkatkan pengetahuan orang tua tentang *awareness early warning* kejang demam anak di Asrama Kodam Cenderawasih Jayapura dengan nilai p sebesar 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku ajar promosi kesehatan*. Universitas Kristen Indonesia.
- Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). *Promosi dan pendidikan kesehatan di masyarakat (Strategi dan tahapannya)*. Global Eksekutif Teknologi.
- Aprilia, K., & Kusnantoro. (2022). Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak usia 1-5 tahun di Bidan Praktek Mandiri Yunita Kota Bekasi tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 58–64. <https://doi.org/10.31004/jpdk-v4i4.5162>
- Asikin, H. M., Nasir, M., Nuralamsyah, M., & Podding, T. (2024). *Keperawatan anak*. Nas Media.
- Ayu, W. D. (2022). *Supervisi keperawatan*. Rumah Pustaka.
- Bolon, C. M. T. (2021). *Pendidikan dan promosi kesehatan*. UIM Press.
- Dewi, P. A. P. N., Lely, A. A. O., & Budiapsari, P. I. (2021). Hubungan berulangnya kejang demam pada anak dengan riwayat kejang di keluarga. *Aesculapius Medical Journa*, 1(1), 32–37. <https://doi.org/10.22225/amj.1.1.2021>
- Donsu, J. D. T. (2016). *Metodologi penelitian keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Hasibuan, D. K., & Dimyati, Y. (2020). Kejang demam sebagai faktor predisposisi epilepsi pada anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(11), 668–672. <https://doi.org/10.55175/cdk.v47i9.562>
- Huda, A., & Kusuma, H. (2016). *Asuhan keperawatan praktis berdasarkan penerapan diagnosa nanda, nic, noc dalam berbagai kasus*. Mediacion.
- Hulu, V. T., Pane, H. W., Zuhriyatun, T. F., Munthe, S. A., Salman, S. H., Sulfianti, Hidayati, W., Sianturi, H. E., Pattola, & Mustar. (2020). *Promosi kesehatan masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- Husna, N., & Wahyu, W. (2023). *Food safety: Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan*. Penerbit Adab.
- IDAI. (2016). *Rekomendasi penatalaksanaan kejang demam*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Jamaliah, N., & Hartati, I. (2023). *Pendidikan kesehatan*. Penerbit NEM.
- Kusyani, A., Robiyah, A., & Nisa, D. K. (2022). *Asuhan keperawatan anak dengan kejang demam dan diare*. Penerbit NEM.
- Langging, A., Wahyuni, T. D., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan antara pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan kejang demam pada balita di Posyandu Anggrek Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Journal Nursing News*, 3(1), 643–652. <https://doi.org/10.33366/nn.v3i1.836>
- Leung, A. K. C., Hon, K. L., & Leung, T. N. H. (2018). Febrile seizures: An overview. *Drugs in Context*, 7, 1–12. <https://doi.org/10.7573/dic.212536>
- Margina, L., Halimuddin, & Aklima. (2022). Pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam pada balita. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(2), 123–129. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/21762>

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhanisah, H., & Kamilah, S. (2024). Hubungan pendidikan kesehatan terhadap perilaku ibu dalam pencegahan kejang demam pada anak usia 0-5 tahun. *Journal of Nursing Education and Practice*, 3(2), 69–75. <https://doi.org/10.53801/jnep.v3i2.189>
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi kesehatan*. Airlangga University Press.
- Nuryanti, E., Setyowati, T., Kistimbar, S., & Siswanto, J. (2024). Pengelolaan kejang demam dengan fokus studi hipertermi. *Jurnal Studi Keperawatan*, 5(1), 14–17. <https://doi.org/10.31983/j-sikep.v5i1.11261>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyara. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Pangestu, M. G., Lestari, S. M. P., Marhayuni, E., & Hermawan, D. (2021). Tingkat pengetahuan penulisan resep pada mahasiswa tingkat akhir tahap sarjana program studi kedokteran universitas malahayati. *Malahayati Health Student Journal*, 1(3), 142–152. <https://doi.org/10.33024/mahesa-v1i3.3916>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Priono, A., Immawati, & Nurhayati, S. (2024). Penerapan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(1), 36–42. <https://www.jurnal.akperdharmawacan.a.ac.id/index.php/JWC/article/view/561>
- Purwita, E. (2024). *Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang baby blues melalui media powtoon*. Media Pustaka Indo.
- Puspitasari, J. D., Nurhaeni, N., & Allenidekania, A. (2020). Edukasi meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan kejang demam berulang. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 4(3), 124–137. <https://doi.org/10.32419/jppni.v4i3.186>
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Wineka Media.
- Robert, D., Desyani, N. L. J., Maretha, D. E., Tampake, R., Mutmainnah, M., Hermansyah, H., Karneli, Silalahi, Y. F., Wilankrisna, L. A., Heryani, N., Masrikat, Arifiati, R. F., Jumadewi, A., & Anita, F. (2023). *Bunga rampai patofisiologi sistem saraf*. Media Pustaka Indo.
- Rosmiati, Pratikwo, S., Arwani, Hartono, M., & Anonim, T. (2022). Pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan keluarga dalam penanganan kejadian kejang demam pada anak. *Jurnal Lintas Keperawatan*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.31983/jlk.v3i1.8514>
- Rupang, E. R., Simanullang, M., & Tamba, J. E. (2024). Hubungan pengetahuan perawat dengan penanganan kejang demam pada pasien anak di Rumah Sakit Santa Elisabeth Batam Kota tahun 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(6), 1813–1822. <https://bajangjournal.com/index.php/JC/article/7454>
- Saputra, R., Wulandini, P., & Frilianova, D. (2019). Tingkat pengetahuan ibu tentang kejang emam pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun di Puskesmas Kampar timur 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 2(2), 57–67. <https://doi.org/10.36341/jka.v2i2.625>
- Sari, E. A., Furqoni, P. D., & Zainaro, M. A. (2024). Efektivitas pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam masalah kejang demam pada anak-anak di Desa Waygalih, Tanjung Bintang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 510–516. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12061>
- Sari, M. T., Monalisa, Handayani, G. L., Halimah, Pesak, E., Armina, Ponidjan, T. S., Nuryanti, E., Dewi, V., Sambo, M., Triana, W., Madu, Y. G., Eliezer, B., Suryaningsih, C., Ekawaty, F., Mangun, M., & Sarimin, D. S. (2023). *Bunga rampai keperawatan anak*. Media Pustaka Indo.
- Setiawan, D., & Prasetyo, H. (2015). *Metodologi*

- penelitian kesehatan untuk mahasiswa kesehatan. Graha Ilmu.
- Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2022). Edukasi kesehatan pada orangtua tentang penanganan pertama kegawatdaruratan kejang demam pada anak di Kabupaten Simalungun. *Community Development Journal*, 3(1), 220–224. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3737>
- Souhuwat, S., Handayani, & Hijriyati, Y. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan upaya penanganan kejang demam pada anak di Desa Hutumuri* [Universitas Binawan]. <https://repository.binawan.ac.id/1542/>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suriyani, Mikawati, & Pratiwi, R. (2023). Peningkatan pengetahuan orang tua tentang penanganan kejang demam pada anak melalui pendidikan kesehatan. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(2), 101–108. <https://doi.org/10.33757/jpik.v2i2.44>
- Suryana, B., Mokodompis, Y., Rahmah, S. M., Zhuhra, R. T., Dusra, E., Kurniawan, Y. F., Oktalina, R., Marlina, T., Amenike, D., Rahmawati, D., Pambudhi, Y. A., Sahmad, & Thayeb, A. M. D. R. (2024). *Pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku*. Eureka Media Aksara.
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Andi.
- Telaumbanua, T. F. (2020). *Hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan kejang demam pada anak di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu tahun 2020* [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan]. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/skripsi-tisep-fazryanti-telaumbanua032016088>
- Wandari, F. R., Khatimah, S. K., & Napsiah, S. (2024). Asuhan keperawatan pada pasien kejang demam kompleks (KDK) dengan pemberian kompres bawang merah dan edukasi pencegahan kejang di rumah sakit. *Medic Nutricia*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Windawati, & Alfianti, D. (2020). Penurunan hipertermia pada pasien kejang demam menggunakan kompres hangat. *Ners Muda*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5499>